

**KENDALA BELAJAR SISWA PEDESAAN SEKOLAH
MADRASAH ALIYAH SUNNIYYAH SELO
SELAMA PEMBELAJARAN DARING**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

ELIYANA YUPITASARI

A 210 180048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KENDALA BELAJAR SISWA PEDESAAN
SEKOLAH MADRASAH ALIYAH SUNNIYYAH SELO
SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ELIYANA YUPITASARI

A 210 180 048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


Dr. Djalal Fuadi, M.M

NIDN. 0623045801

HALAMAN PENGESAHAN

KENDALA BELAJAR SISWA PEDESAAN SEKOLAH
MADRASAHALIAH SUNNIYYAH SELO
SELAMA PEMBELAJARAN DARIN

OLEH
ELIYANA YUPITASARI
A210180048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 09 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Djalal Fuadi, M., M.
(Ketua Dewan penguji)
2. Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Agus Susilo, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

HPN. 0807016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Mei 2022

Penulis



ELIYANA YUPITASARI

A210180048

KENDALA BELAJAR SISWA PEDESAAN SEKOLAH MADRASAH ALIYAH SUNNIYYAH SELO SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala, faktor, dan solusi kendala belajar pada siswa pedesaan sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini 2 guru Ekonomi Akuntansi dan 10 siswa pedesaan jurusan IPS yang memiliki kendala belajar, Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala belajar meliputi, sinyal yang kurang stabil, kurang memahami materi pembelajaran, paket data atau kuota, lingkungan belajar yang tidak kondusif. Adapun faktor yang menyebabkan adanya kendala belajar yaitu, faktor tempat tinggal, terbatasnya waktu pembelajaran, ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Terdapat upaya untuk mengatasi kendala belajar yang dialami siswa seperti belajar diluar rumah, belajar bersama teman, dan belajar mandiri melalui *google* atau *youtube*, dan solusi yang diharapkan oleh beberapa pihak yaitu, perbaikan fasilitas jaringan internet kepada pemerintah, pemasangan *Wi-Fi* dirumah kepada orang tua, dan adanya pembelajaran inovatif kepada guru.

Kata kunci: kendala belajar, faktor kendala belajar, pembelajaran daring.

Abstack

This study aims to identify the obstacles, factors, and solutions to learning problems in rural students at Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo. This type of research is qualitative with case study method. The subjects of this study were 2 teachers of Accounting Economics and 10 rural students majoring in Social Studies who had learning difficulties. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses interactive analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that learning constraints include unstable signals, lack of understanding of learning materials, data packages or quotas, and a non-conducive learning environment. The factors that cause learning difficulties are the place of residence, limited learning time, the economy, the family environment, the community environment. There are efforts to overcome learning obstacles experienced by students such as studying outside the home, studying with friends, and self-study through Google or YouTube, and there are solutions that are expected by several parties, namely, improving internet network facilities to the government, installing Wi-Fi at home to people. parents, and the expected innovative learning for teachers.

Keywords: learning barriers, learning barrier factors, online learnin

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat negara, khususnya negara Indonesia. Wabah virus corona membuat pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Penularan virus ini sangat cepat dan menyebabkan dampak hampir ke seluruh negara di belahan dunia, sehingga Badan Kesehatan Dunia menjadikan wabah ini pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*)

Sejak adanya pandemi covid-19 Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju penyebaran virus Corona. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) merespon kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilakukan, yang kemungkinan besar siswa banyak yang belum siap dengan adanya kebijakan tersebut. Khususnya siswa yang bertempat tinggal di daerah pedesaan pasti tidak luput dari adanya kendala dalam proses pembelajaran.

Mengingat adanya wabah Covid-19 yang belum juga usai mengakibatkan bahwa pembelajaran online atau e-learning harus tetap dilaksanakan untuk mencegah adanya penyebaran virus sehingga belum dapat ditentukan kapan akan memulai pembelajaran secara tatap muka atau luring (Baalwi, 2020). Guru juga benar-benar menjalankan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah (Wahyono et al., 2020). Banyak hal yang dipertimbangkan tetapi untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 cara tersebut merupakan langkah paling tepat untuk dilakukan.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan berbagai media laptop atau *handphone* yang mengharuskan siswa untuk selalu terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka melainkan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform* yang telah tersedia (Pratama & Mulyani, 2020). Dengan adanya pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan terjadinya kendala dalam proses pembelajaran yang dapat memicu minat belajar siswa dapat menurun. Kendala yang dihadapi guru yaitu lemahnya penguasaan Informasi Teknologi (Wahyuni, 2021). Guru sebaiknya mampu

menguasai sarana parasarana untuk menunjang pembelajaran daring, karena peran guru dalam hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran daring yang menuntut guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan beragam teknologi yang dapat memproleh informasi dan melakukan komunikasi dengan menggunakan teknologi yang ada seperti *handphone*, *televise*, dan lainnya adapun aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring seperti, *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, *clashroom* dan *group whatsapp* (Rosnaeni & Prastiwo, 2021). Kemudian untuk pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru dapat dikumpulkan melalui *email*, *whatsapp*, *google drive*, dan lain sebagainya.

Menurut (Khasanah et al., 2020) mahasiswa mendukung dan semakin semangat dalam menyiapkan trobosan baru dalam pembelajaran dengan menggunakan *tuweb*. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat tentunya tidak hanya memiliki dampak positif namun terdapat dampak negatif juga yang menjadikan kendala belajar daring. Adapun kendala menurut (Handayani, 2020) dalam pembelajaran online yaitu tidak stabilnya jaringan internet, tidak dapat mengambil kelas ketika wifi mati dan jaringan internet tidak stabil, kurangnya daya konsentrasi.

Dengan demikian sebuah penelitian yang mengacu pada kendala belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi dengan melakukan wawancara terhadap siswa Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyaah Selo yang ada di pedesaan. Dapat diketahui bahwa siswa di pedesaan tidak semua memiliki fasilitas yang baik dari orang tua mengingat kondisi lingkungan serta ekonomi yang ada. Hal demikian dapat dimaklumi serta mencari jalan keluar agar pembelajaran dapat berlangsung dan semua siswa mengikuti secara baik.

Adapun yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut yaitu peneliti melakukan pengamatan di Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo dengan beberapa informasi mengenai kendala yang di hadapi oleh siswa. Adapun beberapa kendala yang dihadapi seperti kendala sinyal yang kurang stabil, tidak memiliki paket data atau kuota, minimnya perhatian orang tua mengenai pembelajaran online yang sedang dilakukan oleh anaknya, untuk setara anak Sekolah Menengah Atas pasti banyak yang sudah memiliki ponsel sendiri.

Maka dari itu, dengan adanya beberapa kendala tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai kendala belajar yang dialami oleh siswa pedesaan sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah di Desa Selo baik faktor maupun solusi untuk menanganinya. Supaya siswa pedesaan lebih maju serta tidak tertinggal meski dalam masa pandemi yang mengharuskan belajar dari rumah. Pada penelitian ini juga ingin menggali lebih dalam serta mencari data lebih bervariasi dengan melihat latar belakang siswa. Dapat menarik kesimpulan secara garis besar bahwa kendala belajar tidak hanya dari pendapat seseorang yang dikatakan di depan umum saja melainkan ada faktor yang mendasarinya. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian skripsi dengan judul “Kendala Belajar Siswa Pedesaan Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo Selama Pembelajaran Daring”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi atas suatu masalah mengenai hambatan dan faktor yang dialami siswa pedesaan Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo selama pembelajaran daring pandemi covid-19. Penelitian ini mengambil objek penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo dengan subjek penelitian beberapa siswa yang mengalami kendala belajar dengan karakteristik siswa yang akan diwawancarai yaitu, dilihat dari keluarga siswa, kondisi perekonomian siswa, dan penilaian teman sejawad.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan catat dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti membandingkan dan menyimpulkan bagaimana pendapat dari berbagai sumber data atau siswa secara langsung dengan pendapat teman sejawad, dan pendapat guru dengan guru lainnya mengenai bagaimana kendala siswa pedesaan dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah merupakan sekolah pedesaan yang berada di Komplek Makam Ki Ageng Selo, Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah. MA Sunniyyah merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Untuk sekolah swasta yang berada di desa sekolah yang terakreditasi A merupakan sekolah yang terbilang vaforit. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo dari tahun ke tahun terus meningkat, jumlah kelas pada tahun 2021/2022 terdapat 30 kelas dengan jumlah siswa 1.084 dengan 3 jurusan, antara lain yaitu : IPA, IPS, dan Agama. Sehingga pada tahun 2021/2022 adanya perencanaan penambahan gedung untuk ruang kelas dan masih dalam tahap pengerjaan sampai saat ini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terdapat kendala belajar yang dialami, serta faktor yang mendasari kendala tersebut dapat terjadi, dan solusi yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasinya. Siswa mengalami kendala belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang melatarbelakanginya.

3.1. Kendala Belajar Siswa Pedesaan Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo Selama Pembelajaran Daring.

Kendala belajar yang dialami oleh siswa pedesaan Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo berdasarkan hasil wawancara, observasi meliputi: kendala pada sinyal yang kurang stabil, kurang memahami materi pembelajaran, paket data atau kuota, lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Pertama, kendala belajar pada sinyal yang kurang stabil merupakan kendala yang dialami oleh semua siswa pedesaan. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk selalu terhubung dengan jaringan internet, kurangnya akses internet membuat siswa terkendala dalam proses pembelajaran daring. Menurut penelitian Wargadinata et al., (2020), kendala pada jaringan internet yang didasari oleh faktor tempat tinggal yang berada di pedesaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Alfiah & Isyatun, guru Ekonomi Akuntansi Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo bahwa, kendala ketika belajar daring yaitu jaringan internet yang kurang stabil karena lokasi siswa yang berada di desa.

Kedua, kendala pada paket data atau kuota yang dialami oleh beberapa siswa pedesaan MA Sunniyyah Selo karena penghasilan orang tua yang tidak menentu dan kelalaian siswa tidak mengisi paket data. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh guru Alfiah yaitu, banyak siswa yang tidak memiliki paket data karena dilihat dari perekonomian keluarga yang notabennya berprofesi sebagai petani dan karyawan pabrik sehingga pendapatan keluarga tidak menentu. Sedangkan kuota yang diberikan pemerintah tidak cukup untuk pembelajaran selama satu bulan. Penelitian Dwi et al., (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya kendala belajar kurangnya sarana-prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi serta ketidaksiapan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran online menjadi hambatan utama, kurangnya fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring dimasa pandemi contohnya, fasilitas jaringan internet dan keterbatasan kuota

Ketiga, kendala kurang memahami materi pembelajaran yang dinyatakan oleh beberapa siswa pedesaan. Penelitian Wardani & Ayriza, (2021) Penelitian tersebut menyatakan bahwa kendala belajar yang dialami selama pembelajaran daring adalah kurangnya siswa dalam memahami materi karena kesulitan dalam memberikan stimulus belajar pada anak, dan tidak maksimalnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena keterbatasan waktu dan sarana prasarana (Baalwi 2020). Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Isyatun, guru Ekonomi Akuntansi Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo menyatakan bahwa, siswa susah dalam memahami dan menerima pembelajaran yang dilihat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari yang ketika ditanya tidak merespon. Dan sesuai pernyataan oleh guru Alfiah bahwa banyak siswa yang pasif. Kegiatan belajar tidak berjalan sebagaimana mestinya. Karena siswa banyak yang pasif, siswa cenderung malu untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, sehingga menimbulkan ketidakpahaman materi dan tidak mengerjakan tugas sehingga menghambat kinerja guru dalam hal penilaian.

Keempat, kendala lainnya adalah lingkungan belajar yang tidak kondusif yang dialami beberapa siswa, karena rumah yang dijadikan tempat kerja seperti, warung. Hal ini lah yang memicu keramaian sehingga pembelajaran terhambat. Daya tangkap siswa untuk memahami sesuatu berbeda-beda ada yang mampu

memahami meskipun ditempat keramaian ada pula yang harus di tempat yang sepi agar tenang dan dapat memahami materi dengan baik.

3.2. Faktor Yang Menyebabkan Kendala Belajar Siswa Pedesaan Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo Selama Pembelajaran Daring.

Selama pembelajaran daring dimasa pandemi siswa mengalami kendala dalam belajar. Kendala tersebut dikarenakan adanya faktor yang mendasari kendala belajar siswa. Faktor kendala belajar yang dialami oleh siswa tidak hanya berasal dari faktor internal melainkan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti rasa malas untuk belajar, bosan, dan kurangnya motivasi sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar, guru, dan sarana prasarana belajar (Asmawan, 2016).

Faktor yang menyebabkan kendala belajar siswa pedesaan sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo selama pembelajaran daring yaitu, faktor tempat tinggal, terbatasnya waktu dan materi pembelajaran, ekonomi, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran daring siswa mengalami kendala belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Peran orang dan lingkungan disekitar siswa dapat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kendala belajar yaitu:

Pertama, Kendala sinyal karena faktor tempat tinggal yang dialami oleh siswa pedesaan. Tempat tinggal yang berada dipedesaan memiliki akses jaringan internet yang tidak stabil (Wargadinata et al., 2020). Pada pernyataan Jodi tidak lain hal nya dengan pernyataan siswa lain yang menyatakan bahwa tempat tinggal di desa menjadikan faktor ketidak stabilan sinyal yang mengharuskan siswa lebih sabar dalam belajar, desa tempat tinggal siswa masih kurang diperhatikan dalam hal jaringan akses internet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Alfiah & Isyatun, guru Ekonomi Akuntansi Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo mengatakan bahwa, kendala ketika belajar daring yaitu jaringan internet yang kurang stabil karena lokasi siswa yang berada di desa.

Kedua, faktor lainnya dalam pembelajaran daring yaitu, keterbatasan waktu pemberian *handphon* yang tinggal di pondok dan keterbatasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi.

Hal ini dinyatakan oleh siswa Nurul, Ahmad, M. Abu menyatakan bahwa kurang efisien dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut tidak semua siswa mampu belajar dengan waktu yang ditentukan oleh guru, siswa perlu mempelajari materi lagi dilain waktu tetapi dengan keterbatasan pemberian *handphone* menyebabkan siswa tersebut kurang dalam memahami materi. Selain itu kendala tidak paham materi karena faktor guru tidak maksimal dalam menjelaskan materi. Hal ini dinyatakan oleh guru Isyaton bahwa kendala yang dialami adalah siswa tidak memahami materi karena kurangnya penjelasan dari keseluruhan materi yang akan dipelajari. Kendala ini tidak luput karena kondisi yang sedang terjadi sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan semestinya. Guru merasakan bahwa dalam menyampaikan materi kepada siswa sangatlah kurang sehingga menyebabkan ketidak pahaman materi oleh siswa.

ketiga, faktor ekonomi yang menyebabkan kendala paket data atau kuota. Sunti, siswa Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo menyatakan bahwa penghasilannya tidak pasti karena orang tua yang berprofesi sebagai petani. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Febriana & Rohmah, 2014). Selain itu adanya faktor karena kelalaian siswa dalam mengisi paket data yang dinyatakan oleh Rizqi. Hal ini merupakan kendala teknis. Menghadapi kendala teknis pada penelitian ini sama dengan faktor yang dialami oleh siswa ketika lupa mengisi paket data akibatnya menimbulkan kendala ketika belajar (Handayani, 2020).

Keempat, adanya faktor lingkung keluarga dinyatakan oleh beberapa siswa dengan kendala yang berbeda-beda setiap siswa seperti, yang dinyatakan oleh Dewi dan Rizqi adanya gangguan keluarga karena adik yang mengganggu kakaknya ketika belajar, pernyataan Jodi menyatakan bahwa diberikan tugas tambahan oleh ibunya untuk menjaga warung dikala ibunya pergi ke sawah. Hal tersebut menjadi kendala ketika belajar karena kegiatan pembelajran dengan aktivitas lain harus dibagi. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari kendala tersebut dipengaruhi oleh gangguan keluarga yaitu adik kandung siswa yang maish anak-anak. Parnawi, (2019), penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi adanya faktor lingkungan masyarakat, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan keluarga. Pada penelitian ini faktor lingkungan keluarga ditunjukkan pada pernyataan siswa yang menyatakan adanya gangguan dari adiknya ketika

belajar dan gangguan dari orang tua yang memerintahkan anaknya untuk membantu ibunya.

Kelima, faktor lingkungan masyarakat dinyatakan siswa yang mengalami kendala lingkungan belajar tidak kondusif seperti yang dinyatakan oleh siswa Mahendra bahwa dirumah sering ramai karena rumah yang dijadikan tempat usaha. Warung yang berada dirumah siswa merupakan usaha dari orang tuanya untuk mendapat penghasilan tambahan dari pekerjaan seorang petani. Dan warung tersebut sering ramai oleh tetangga-tetangga. Dari kondisi lingkungan rumah yang dijadikan tempat bekerja atau usaha oleh orang tuanya membuat suasana menjadi ramai dan siswa tidak fokus untuk belajar. Faktor lingkungan masyarakat ditunjukkan pada pernyataan siswa yang menyatakan adanya faktor tempat kerja warung yang menimbulkan keramaian (Parnawi, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan adanya kendala belajar pada penelitian ini adalah adanya faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran. Adapun faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti ekonomi, lingkungan, sarana prasarana yang kurang memadai dan masyarakat sekitar (Ismail, 2016)

3.3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Belajar Siswa Pedesaan Sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik apabila sarana prasana terpenuhi dengan baik. Dengan adanya berbagai kendala yang dialami oleh siswa tentunya menjadikan tantangan tersendiri bagi guru. Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring, bagaimana guru mengatasi berbagai kendala dengan memaksimalkan sumber daya dan membuat perencanaan pembelajaran yang mudah dipahami siswa.

Bagi guru, untuk mengatasi permasalahan kendala belajar dinyatakan guru Isyatun, dengan menyiapkan video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan *powerpoint* yang disertai ilustrasi gambar dan video yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Guru harus dapat meningkatkan kompetensi IT-nya dengan cara mengikuti workshop dan saling berbagi pengalaman antar guru yang memiliki potensi lebih tentang IT untuk menunjang pembelajaran daring yang lebih baik. Dalam hal penguasaan IT guru dapat menggunakan aplikasi yang sederhana

seperti Whatshap sampai dengan menggunakan media pembelajaran lainnya seperti *E-learning* dan lain sebagainya (Wahyuni, 2021). Siswa cenderung bosan dengan adanya video pembelajaran untuk itu kami berusaha memilah-milah matri yang esensial dan disajikan dalam bentuk yang menarik. Penggunaan platform yang mendukung pembelajaran jarak jauh yang lebih bervariasi agar siswa paham dan tidak bosan dapat dijadikan solusi (Firman & Rahman, 2020). Penelitian Sufian et al., (2020), penggunaan platform untuk pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah siswa masing-masing dapat mengatasi kendala belajar siswa, khususnya siswa yang merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring.

Bagi siswa pedesaan sekolah Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo. Kendala jaringan internet yang kurang stabil merupakan masalah umum yang sebagian besar dialami oleh siswa, kendala tersebut dapat diatasi siswa dengan mencari sinyal keluar rumah, dalam hal ini siswa belajar diluar rumah yang tentunya juga mencari tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian, seperti di halaman rumah. Terkendalanya kuota internet dapat diatasi dengan meminta tethering ke anggota keluarga lainnya dan membeli *foucher wi-fi* ditetangga rumah yang harganya terjangkau. Penulis berpendapat bahwa jika solusi tersebut sulit dilakukan siswa, maka siswa dapat menghubungi guru agar diberikan toleransi belum bisa mengikuti pembelajaran daring, dan meminta bantuan guru atau teman lainnya untuk mengirimkan materi yang akan di pelajari. Solusi tidak pahamnya materi pelajaran, hal ini dapat diatasi dengan meminjam catatan teman, pergi kerumah teman untuk belajar bersama, atau belajar mandiri dengan membuka *google* atau *youtube*.

Adapun solusi yang disampaikan siswa kepada pihak-pihak terkait seperti pemasangan *Wi-Fi* dirumah yang diharapkan kepada orang tua siswa untuk menunjang pembelajaran daring, harapan kepada pemerintah untuk memperbaiki fasilitas jaringan internet khususnya di daerah pedesaan, dan harapan kepada guru agar lebih jelas dalam menjelaskan materi untuk dapat dipahami siswa.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala belajar meliputi, sinyal yang kurang stabil, kurang memahami materi pembelajaran, paket data atau kuota, lingkungan belajar yang tidak kondusif. Adapun faktor yang menyebabkan adanya kendala

belajar yaitu, faktor tempat tinggal, terbatasnya waktu pembelajaran, ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Terdapat upaya untuk mengatasi kendala belajar yang dialami siswa seperti belajar diluar rumah, belajar bersama teman, dan belajar mandiri melalui *google* atau *youtube*, dan terdapat solusi yang diharapkan oleh beberapa pihak yaitu, perbaikan fasilitas jaringan internet kepada pemerintah, pemasangan WiFi dirumah kepada orang tua, dan adanya pembelajaran inovatif kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawan, M. C. (2016). Analisis kesulitan menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51–57.
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala belajar dalam proses pembelajaran online selama masa Pandemi ditinjau dari kemampuan Information Teknologi (IT) Guru. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38–45.
- Febriana, S. W., & Rohmah, W. (2014). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–7.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal of Education Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal Industri Engineering & Manajemen Research (JIEMAR)*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Ismail. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30–43.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa Pandemi Covid-19. *Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Pratama, R. E., & Mulyani, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rosnaeni, & Prastiwo, A. (2021). Kendala implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar pada masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macangan Kabupaten Bone. *Jurnal Research & Learning in Elementary Education (BASICEDU)*, 5(4), 2241–2246. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>
- Sufian, A., Ghosh, A., Safaa, A., & Smarandache, F. (2020). A survey on deep

transfer learning to edge computing for mitigating the Covid-19 Pandemic. *Journal of Systems Architecture*, 108(June), 101830. <https://doi.org/10.1016/j.sysarc.2020.101830>

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa Pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ippg>

Wahyuni, K. S. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118. <https://doi.org/http://ejournal.ihdn.ac.id>

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student ' s Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>